

**HUBUNGAN SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI KAWASAN WISATA KULINER LINGKUNGAN PADONGKO  
KELURAHAN MANGEMPANG KECAMATAN BARRU KABUPATEN  
BARRU**



**ARLISA  
E031171005**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**HUBUNGAN SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI KAWASAN WISATA KULINER LINGKUNGAN  
PADONGKOKELURAHAN MANGEMPANG KECAMATAN BARRU  
KABUPATEN BARRU**

**ARLISA  
E031171005**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**SOCIAL RELATIONS OF STREET VENDORS DURING THE COVID-19  
PANDEMIC IN THE PADONGKO ENVIROMENTAL CULINARY TOURISM  
AREA, MANGEMPANG VILLAGE, BARRU DISTRICT, BARRU REGENCY**

**ARLISA  
E031171005**



**SOCIOLOGI DEPARTEMENT  
SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES FACULTY  
HASANUDDIN UNIVERSITY  
MAKASSAR  
2024**

**HUBUNGAN SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI KAWASAN WISATA KULINER LINGKUNGAN  
PADONGKOKELURAHAN MANGEMPANG KECAMATAN BARRU  
KABUPATEN BARRU**

**ARLISA  
E031171005**

Skripsi,

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Sosiologi

pada

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

HUBUNGAN SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI KAWASAN WISATA KULINER LINGKUNGAN  
PADONGKOKELURAHAN MANGEMPANG KECAMATAN BARRU  
KABUPATEN BARRU

ARLISA  
E031171005

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sosiologi pada tanggal 1  
Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Departemen Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan,

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Hj. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA  
NIP.196404191989032002

Pembimbing Pendamping

Dr. M. Ramli AT.M.Si  
NIP.196607011999031002

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi,

Dr. M. Ramli AT.M.Si  
NIP.196607011999031002



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI  
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi berjudul yang "Hubungan Sosial Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Lingkungan Padongko, kelurahan mangempang, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, MA dan Dr. M. Ramli AT.M.Si. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 30 Agustus 2024



## Ucapan Terima Kasih

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Segala puji bagi Allah SWT, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, saya panjatkan puji dan terima kasih kepada Allah SWT karena atas kuasa dan Ridha-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa kita hanturkan kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan sempurna dalam segala aspek kehidupan.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, MA dan Dr. M. Ramli AT.M.Si telah membimbing saya, serta kepada Dr. Sawedi Muhammad, M.Sc dan Atma Ras, S.Sos, M.A sebagai Penguji. Penghargaan yang tinggi turut saya sampaikan kepada Ibu Hj. Nanna pemilik Koperasi Minusipurio selaku penyalur dana awal di wisata Kuliner Lingkungan Padongko, dan seluruh edagang kaki lima kawasan wisata kuliner Lingkungan Padongko, Kelurahan mangempang, Kecamatan barru, Kabupaten Barru yang telah memberikan izin serta data-data yang diperlukan selama proses penelitian. Ucapan terimakasih turut saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin, Dekan serta Wakil Dekan FISIP UNHAS dan seluruh Dosen serta staff Departemen Sosiologi.

Akhirnya, kepada Ambo, Mama, Suami dan Anak-Anakku tercinta, terimakasih atas segala pengorbanan, kesabaran, kasih sayang dan doa yang tidak pernah berhenti mereka mohonkan kepada Allah SWT untukku, yang selalu mengiringi langkahku sampai bisa menyelesaikan program pendidikan ini. Penghargaan yang besar turut saya sampaikan kepada adik-adikku, teman-teman dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, memotivasi dan mendukung saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis,

Arlisa  
E031171005

### ABSTRAK

**ARLISA. Hubungan sosial pedagang kaki lima pada masa pandemi covid-19 di kawasan wisata kuliner lingkungan Padongko Kelurahan Mangempang Kecamatan Barru Kabupaten Barru** ( dibimbing oleh Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, MA selaku Pembimbing Akademik satu dan Dr. M. Ramli AT.M.Si sebagai Pembimbing Akademik dua).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis munculnya wabah pandemi covid-19 terhadap hubungan social pedagang serta cara pedagang mempertahankan kelangsungan usahanya selama dan *pasca* pandemi. Metode yang digunakan adlah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik survei dan pengambilan sampel secara sensus sampling, menghasilkan 33 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pandemi covid-19 hubungan sosial pedagang membentuk dua proses yaitu proses asosiatif terjadi kerjasama dan proses disosiatif persaingan tetapi tidak sampai terjadinya pertentangan (konflik) setelah munculnya pandemi covid-19 dikeluarkanya beberapa kebijakan pedagang mengambil tindakan sehingga mengalami terjadinya perubahan hubungan sosial berdasarkan intensitas dalam berinteraksi. Selain itu adanya pandemi juga mengalami pendapatan Pedagang menurun sulitnya dalam mempertahankan kelangsungan usaha maka pedagang mengambil cara dalam menghadapi situasi tersebut tidak hanya selama pandemi namun *pasca* pemulihan pandemi pedagang tetap melakukan cara ini karena keadaan belum sepenuhnya normal seperti awal sebelum pandemi.

**Kata Kunci** : Hubungan Sosial, Pedagang, COVID-19, Kelangsungan Usaha, Tindakan.

## **ABSTRAC**

**ARLISA. *Social Relations of Street Vendors During the Covid-19 Pandemic in the Padongko Environmental Culinary Tourism Area, Mangempang Village, Barru District, Barru Regency*** (Supervised by Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, MA as the first Academic advisor and Dr. M. Ramli AT, M.Si as the second Academic advisor)

*This research aims to analyze the emergence of the Covid-19 pandemic outbreak on traders' social relations and how traders maintain business continuity during and after the pandemic. The method used was descriptive quantitative research using survey techniques and census sampling, resulting in 33 respondents.*

*The research results show that before the Covid-19 pandemic, traders' social relations formed two processes, namely an associative process of cooperation and a dissociative process of competition, but there was no conflict (conflict). After the emergence of the Covid-19 pandemic, several policies were issued, traders took action so that they experienced changes in social relations. based on the intensity of interaction. Apart from that, the pandemic has also caused income to decrease, making it difficult to maintain business continuity, so traders are also taking ways to deal with this situation, not only during the pandemic but after the pandemic recovery, traders are still using this method because the situation is not completely like it was at the beginning before the pandemic*

**Keywords:** *Social Relations, Traders, COVID-19, Business Continuity, Action*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRAC</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Kajian Pedagang Kaki Lima .....	5
2.2 Konsep Hubungan Sosial.....	5
2.4 Penelitian Terdahulu .....	12
2.5 Kerangka Konseptual.....	16
2.6 Defenisi operasinal.....	18
BAB III METODE PENELITIAN .....	19
3.1 Tipe Dan Dasar Penelitian .....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	19
3.2.2 Waktu Penelitian .....	20
3.3 Populasi dan Sampel.....	20
3.3.1 Populasi.....	20
3.3.2 Sampel .....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4.1 Observasi .....	21
3.4.2 Wawancara Terstruktur .....	21

3.4.3 Wawancara Mendalam .....	21
3.4.4 Dokumentasi .....	21
3.4.5 Studi Pustaka .....	22
3.5 Teknik Analisis Data .....	22
3.5.1 <i>Editing</i> (Tahap Pemeriksaan).....	22
3.5.2 Pengkodean ( Pemberian identitas).....	22
3.5.3 Tabulasi.....	22
3.6 Teknik Penyajian Data .....	23
3.6.1 Tabel Distribusi Frekuensi.....	23
3.6.3 <i>Pie Chart</i> .....	23
BAB V GAMBARAN LOKASI PENELITIAN I.....	24
4.1 Kabupaten Barru .....	24
4.2 Kelurahan Mangempang.....	26
4.3 Sejarah Pedagang kaki Lima Di Kawasan Wisata Kuliner Lingkungan Padongko	29
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	30
5.1 Identitas Responden .....	30
5.1.1 Jenis Kelamin Respoden .....	30
5.1.2 Kelompok Umur.....	31
5.1.3 Pendidikan.....	32
5.1.4 Lama Bekerja .....	32
5.2 Bentuk Hubungan Sosial Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner .....	33
5.2.1 Proses Asosiatif.....	34
5.2.2 Proses Disosiatif .....	38
5.3 Perubahan Intesitas Hubungan Sosial Pedagang Sebelum dan Setelah adanya Pandemi Covid-19 .....	39
5.3.1 Proses Asosiatif.....	40
5.3.2 Proses Disosiatif.....	49
5.4 Dampak dan Cara Pedagang Mempertahankan Kelangsungan Usaha Setelah Pandemi Covid-19 .....	50
5.4.1 Dampak Pandemi Covid-19 .....	50
5.4.2 Cara Pedagang Mempertahankan Kelangsungan Usaha.....	53
BAB V I PENUTUP .....	64
5.3 Kesimpulan.....	64
5.4 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA.....	66
---------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 Hasil Penelitian yang Relevan .....	12
Tabel 4. 1 Sarana Pendidikan di Kabupaten Barru .....	25
Tabel 4. 2 Sarana Kesehatan Kabupaten Barru .....	25
Tabel 4. 3 Agama di Kabupaten Barru.....	25
Tabel 4. 4 Sarana Ibadah di Kabupaten Barru .....	25
Tabel 4. 5 Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Mangempang Kabupaten Barru .....	27
Tabel 4. 6 Sarana Pendidikan di Kelurahan Mangempang .....	28
Tabel 4. 7 Sarana Ibadah di Kelurahan Mangempang .....	28
Tabel 4. 8 Sarana Kesehatan di Kelurahan Mangempang.....	28
Tabel 5. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	31
Tabel 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Saling Membantu Meminjam Uang Antar Sesama Pedagang .....	36
Tabel 5. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Mengikuti Kegiatan Arisan .....	37
Tabel 5. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Konflik Antar Sesama Pedagang...38	
Tabel 5. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Intesitas Bertegur Sapa Antar Sesama Pedagang .....	40
Tabel 5. 6 Distribusi Responden Intesitas Berkumpul Pedagang Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19 .....	41
Tabel 5. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Intesitas Berbincang-bincang antar Sesama Pedagang .....	42
Tabel 5. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Meminjam Uang Antar Sesama Pedagang .....	43
Tabel 5. 9 Distribusi Responden Berdasarkan Menjaga Lapak Antar Sesama Pedagang .....	45
Tabel 5. 10 Distribusi Responden Berdasarkan Intesitas Mengikuti Kegiatan Arisan .....	46
Tabel 5. 11 Distribusi Responden Berdasarkan Intesitas Mengikuti Kegiatan Kerja Bakti.....	47
Tabel 5. 12 Distribusi Responden Berdasarkan Intesitas Menjenguk yang Sakit .....	48
Tabel 5. 13 Distribusi Responden Berdasarkan Intesitas Terjadinya Konflik Antar Sesama Pedagang .....	49
Tabel 5. 14 Harga kesepakatan pedagang sebelum pandemi covid-19 .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	17
Gambar 5. 1 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
Gambar 5. 2 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	32
Gambar 5. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	33
Gambar 5. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Pedagang Sebelum/Selama Pandemi.....	51
Gambar 5. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Mengurangi Persediaan Barang Dagangan .....	53
Gambar 5. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Penjualan Secara Online .....	55
Gambar 5. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Menambah Varian Menu Dagangan Yang Baru.....	57
Gambar 5. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Perubahan Harga.....	59
Gambar 5. 9 Distribusi Responden Berdasarkan memiliki Karyawan Sebelum, Selama dan Setelah Pandemi Covid-19 .....	60
Gambar 5. 10 Distribusi Responden Berdasarkan Meminjam Uang di Lembaga keuangan.....	62

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	71
Lampiran 2 Hasil Analisis Data SPS .....	76
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	89
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin melakukan penelitian .....	92
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Barru.....	93
Lampiran 6 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian.....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi *Corona Disease 2019* (covid-19) menjadi momok dan permasalahan besar di dunia yang terjadi pada akhir tahun 2019. Hingga sekarang, seluruh masyarakat masih merasakan dampak dari pandemi ini. Data statistic Covid-19 yang dikutip dari laman *Web Our World in(2020)* data menunjukkan bahwa kasus covid-19 di seluruh dunia menembus 538 juta kasus positif dan meninggal 6,32 juta orang. Sementara di Inonesia menembus 6,02 juta kasus positif dengan jumlah kematian 157 ribu orang. Hal ini tentu saja memiliki dampak yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup manusia.

Pandemi Covid-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Inonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Inonesia. Perekonomian masing-masing daerah terancam di tambah lagi dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya maka hal ini pemerintah Indonesia perlu langsung mengambil langkah agresif agar angkapenyebaran bisa ditekan semaksimal mungkin. (Kurniasih, 2020)

Negara luar pemerintah menerapkan kebijakan *lockdown* sebagai upaya untuk membatasi penyebaran virus secara total. Namun di Inonesia sendiri memodifikasinya dengan nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai solusi dari pada melakukan *lockdown* yaitu mengunci akses masuk dan keluar wilayah bagi siapapun untuk mencegah penyebaran virus. Inti dari Pembatasan sosial adalah menjauhi diri dari aktivitas sosial secara langsung dengan orang lain, sedangkan *lockdown* berarti suatu wilayah akan diisolasi dan terjadi pemberhentian secara total semua aktivitas di wilayah tersebut.

Ruang lingkup Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diberlakukan Inonesia mencakup liburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat fasilitas umum. Pembatasan kegiatan harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, produktivitas kerja, dan ibadah serta pemenuhan dasar penduduk. Pemberlakuan PSBB diusulkan oleh gubernur/bupati/walikota kepada Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. (KEMENKO PMK, 2020).

Akibat pandemi Covid-19 menimbulkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya pemasukan, kerentanan masyarakat terserang penyakit serta kerentanan terhadap pergantian keadaan ekonomi. Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah menimbulkan segala warga terserang akibat paling utama warga kalangan pemasukan menengah ke dasar serta pekerja setiap hari.

Krisis akibat pandemi Covid-19 telah membawa dilema mendalam tentang apa yang harus diutamakan antara kesehatan warga atau tetap menjaga aktivitas

ekonomi tetap berputar. Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa kebutuhan esensial yang wajib dipenuhi agar manusia dapat tetap hidup yaitu : makan,minum, kerja, istirahat, dan kesehatan.

Prasyarat dasar kehidupan manusia itu yang menjadikan ancaman terhadap kesehatan kemudian berdampak pada terjadinya resesi ekonomi akibat berhentinya proses produksi dan turunya tingkat konsumsi. Guncangan ekonomi ini di picu ketakutan warga akan keselamatannya serta kebijakan isolasi yang diterapkan oleh pemerintah di beberapa tempat untuk melindungi warga dari ancaman virus corona (Rahma, 2021).

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dan isolasi diri secara efektif menghambat penyebaran virus corona akan tetapi dampak lain yang timbul adalah banyaknya aktivitas kerja yang terpaksa berhenti. Bagi masyarakat yang memiliki tabungan cukup tetap bekerja dengan *Work From Home* (WFH) mereka tetap mampu bertahan di tengah kebijakan *lockdown* dan isolasi diri. Situasi yang berbeda dialami oleh masyarakat dengan ekonomi ke bawah (warga rentan) yang tidak bisa menikmati WFH dan tabungan yang dimiliki cenderung kecil bahkan tidak memiliki tabungan sama sekali. Bagi mereka "tidak kerja, berarti tidak makan" pada situasi seperti itu, kebijakan sosial pemerintah bisa saja diistribusikan untuk memenuhi kebutuhan pokok warga rentan sehingga mereka tetap bisa bertahan walaupun tidak ada penghasilan (Muhyiddin, 2020).

Sektor Pariwisata tak luput dari pengaruh pandemi covid-19. Pariwisata memiliki peran besar dalam sektor Pembangunan Nasional Indonesia dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan devisa Negara dalam upaya pemerintah mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Ulfayani, 2018).

Salah satu sektor ekonomi yang menerima dampak pandemi covid-19 adalah kawasan wisata kuliner yang terletak di Lingkungan Padongko, Kelurahan Mangempang, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru merupakan suatu kawasan tempat berkumpulnya lapak pedagang kaki lima. Mereka dikumpulkan dalam satu kawasan wisata terpanjang di pinggir pantai padongko hal ini yang membuat kawasan ini masih menjadi tempat wisata primadona dan sangat ramai dikunjungi karena di dukung dengan lokasi yang strategis dan juga cocok untuk semua kalangan.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Jumriani (2018) bahwa perencanaan wisata kuliner ini awalnya dari penataan pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang jalan pinggir pantai sehingga menimbulkan kemacetan untuk menanggulangi kemacetan itu akhirnya pemerintah mengambil inisiatif menatanya pada tahun 2012 dengan membangun kios yang sifatnya lebih permanen yang seluas rata-rata setiap kios 3 x 3 sehingga tempat ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sampai saat ini.

Melihat bertambahnya pasien covid-19 saat itu, Pemerintah mengambil langkah tegas untuk memutus rantai penyebaran covid-19 sementara menutup kawasan tersebut karena cukup mengundang keramaian dan kerumunan di area tersebut namun hanya sampai 3 bulan dikarenakan adanya kebutuhan untuk

melaksanakan hidup, kehidupan harus terus berlanjut sehingga pemerintah memberikan kelonggaran kepada pedagang kaki lima dengan kebijakan baru dengan syarat pembelian hanya boleh sistem membungkus (*take away*) tetapi ternyata kebijakan itu tidak mengembalikan pendapatan pedagang seperti sebelumnya adanya pandemic covid-19.

Sebanyak 33 pedagang kaki lima yang menggantungkan dirinya dari keramaian dan aktivitas wisata kuliner menimbulkan dampak pada masalah sosial yaitu terjadinya jarak sosial dimasa pandemi tidak bisa di pungkiri memicu beberapa asumsi seperti terbatasnya interaksi sosial atau hubungan sosial. Perlu dipahami hubungan sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan memungkinkan ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain(Soekanto & Sulistyowati, 2015).

Ketidaksiapan pedagang menghadapi pandemi dengan dikeluarkannya kebijakan *New Normal* pembatasan ini menimbulkan beberapa masalah terhadap segi sosial dan ekonomi. Jika diuraikan beberapa contoh dari dampak tersebut antara lain adanya perubahan di dalam hubungan sosial pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Lingkungan Padongko Kelurahan Mangempang Kecamatan Barru Kabupaten Barru akibat adanya pembatasan-pembatasan tertentu sebagai langkah untuk memutus penyebaran wabah dengan adanya kebiasaan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kebiasaan itu menjadi sebuah keniscayaan lambat laun menjadi kebiasaan baru. Para pedagang yang dituntut untuk beradaptasi dengan kebiasaan atau perilaku baru dalam melakukan aktivitas sehari-hari dalam menjalankan usahannya dengan mengikuti protokol kesehatan yang sudah pemerintah tetapkan seperti rajin mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan yang bertujuan agar tetap aman dan mampu melindungi dirinya dari penyebaran virus corona membuat hubungan sesama pedagang akhirnya mulai merenggang.

Kebijakan *new normal* dari segi ekonomi juga yang menjadi peluang untuk bangkit lagi dari keterpurukan sebelumnya mulai membuka usaha mereka kembali dengan banyaknya peraturan diberikan oleh pemerintah seperti pengurangan jam operasional dan pengurangan kapasitas pengunjung membuat para pedagang memerlukan cara dalam menghadapi situasi ini dan sampai pada tahun 2022 pandemi covid-19 dapat dikatakan mulai mereda atau berakhir pedagang mulai berusaha memulihkan usaha seperti sebelum adanya covid-19.

Berangkat dari pembahasan di atas, peneliti ingin mengkaji mengenai bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap aktivitas sosial dan ekonomi pedagang di kawasan wisata kuliner kabupaten Barru. Serta cara atau tindakan pedagang menghadapi hal tersebut dan Upaya apa yang dilakukan setelah dimasa pemulihan pandemi dalam mempertahankan usahanya. Hal ini menjadi sebuah persoalan baru bagi tatanan kehidupan masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dilaksanakannya penelitian ini, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana bentuk hubungan sosial pedagang kaki lima dikawasan wisata kuliner sebelum pandemi covid-19.
2. Bagaimana bentuk perubahan intensitas hubungan sosial pedagang selama pandemi covid-19.
3. Bagaimana cara pedagang mempertahankan kelangsung usaha *pasca* pandemi covid-19 sebagai akibat adanya perubahan hubungan sosial.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bentuk hubungan social pedagang sebelum pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui bentuk perubahan hubungan social pedagang sebelum dan selama pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui cara pedagang mempertahankan kelangsungan usaha setelah (*Pasca*) pandemi covid-19.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain.

1. Manfaat secara teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian sosiologi dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Secara Praktis  
Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pijakan dasar dan referensi terkait permasalahan sosial maupun ekonomiyang mengalami terjadi sebuah perubahan dan perlu mengambil tindakan. Penelitian ini diharpkan menjadi informasi bagi para pedagang atau menjalankan usaha agar dapat mempersiapkan dirinya dengan baik dan mencegah hal-hal yang sebelumnya tidak terduga.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pedagang Kaki Lima**

Pedagang Kaki Lima atau biasa disingkat dengan kata PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja agangan yang menggunakan gerobak. Secara “etimologi” atau bahasa, pedagang bisa diartikan sebagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan jual beli. Pedagang adalah orang yang bekerja dengan cara membeli suatu barang yang kemudian barang tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi sehingga mendapat keuntungan tersebut.

Sesuai dengan Peraturan daerah Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 10/Per/M.Kukm/XII2017 bab I Pasal 1 ayat 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Penataan Kawasan Pedagang Kaki Lima melalui Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2018 bahwa :

Pedagang Kaki Lima selanjutnya disingkat PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta yang bersifat sementara atau tidak menetap. Peraturan daerah (PERDA) tentang Penataan Pedagang Kaki Lima, (2006).

Menurut Damsar (2009) dalam (Astuti, 2021) Pedagang dapat diartikan sebagai individu maupun instansi yang melakukan kegiatan jual beli produk atau barang dagangan kepada konsumen baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat berbagai jenis pedagang khususnya di Negara Indonesia yang menjadikan sektor UMKM sebagai salah satu tumpuan ekonomi Negara. Salah satu dari sekian banyak jenis tersebut adalah pedagang kaki lima atau yang lebih akrab disebut dengan PKL, istilah pedagang kaki lima selama ini identik dengan trotoar yang dahulunya sebagian besar berukuran 5 Kaki (1,5 meter).

Menurut Abdullah Chamid (Astuti, 2021) menjelaskan bahwa pedagang kaki lima juga dapat diartikan sebagai suatu jenis usaha perdagangan yang baik berupa jasa ataupun produk yang dijajakan pada tempat sifatnya permanen. Pedagang kaki lima umumnya merupakan kelompok termarginalkan dalam masyarakat yang memiliki keterbatasan administrasi dan juga finansial sehingga tidak mampu ke dalam sektor ekonomi yang bersifat formal sehingga memilih untuk menjajakan usahanya secara informal menjadi pedagang kaki lima.

#### **2.2 Konsep Hubungan Sosial**

Interaksi sosial adalah tindakan, kegiatan, atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan. Interaksi menghendaki adanya tindakan yang saling diketahui bukan hanya masalah jarak, melainkan

masalah saling mengetahui atau tidak. Menulis surat pada seseorang pun juga termasuk interaksi sosial. (Soyomukti, 2016)

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (juga dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat umum terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Hubungan sosial atau interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. (Rahma, 2021).

### 2.2.1 Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama terjadinya hubungan sosial dan komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran serta reaksi terhadap informasi yang disampaikan. (Damsar & Indriyani, 2018)

Selaras dengan (Soyomukti, 2016) syarat terjadinya interaksi sosial ada dua yaitu kontak sosial, dan komunikasi. Uraian dari dua syarat terjadinya hubungan sosial.

#### 1. Adanya kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cun* (yang artinya bersama-sama) dari *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi arti secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak sosial baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang yang mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.

#### 2. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata bahasa latin *communis* yang berarti 'sama'. kata komunis juga mirip dengan kata komunitas (*community*), yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Inti dari proses interaksi adalah adanya pesan yang disampaikan media apa yang digunakan, dan bagaimana pesan itu diterima oleh penerima pesan. Jadi, dalam proses interaksi sosial ada dua pihak atau lebih yang saling menyampaikan atau menerima pesan, pertukaran pesan, dan apa media untuk menyampaikan pesan.

Menurut (Soekanto, 2015) proses interaksi sosial di dasarkan pada berbagai faktor antara lain : Faktor imitasi, Sugesti, Identifikasi, Simpati.

## 2.2.2 Macam-Macam Hubungan Sosial

Macam-macam interaksi sosial merupakan upaya dari manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial yang disebut hubungan sosial yaitu adanya hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Terbagi ke dalam tiga macam hubungan sosial dalam kenyataan sehari-hari (Jamal, 2021) yaitu :

### 1. Interaksi antara individu dan individu

Interaksi individu memberi pengaruh, rangsangan, atau stimulus individu yang lainnya. sedangkan individu yang terkena pengaruh akan memberikan reaksi, tanggapan, atau respon. Interaksi antara individu dengan individu dapat terwujud dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur bercakap-cakap atau berkumpul.

### 2. Interaksi antara individu dan kelompok

Interaksi antara individu dan kelompok secara konkrit dapat dilihat seorang sedang berpidato di depan orang banyak. Bentuk interaksi ini menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

### 3 Interaksi antara kelompok dan kelompok

Bentuk interaksi antara kelompok dan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain. Interaksi ini menunjukkan setiap tindakan individu merupakan bagian dari kepentingan kelompok.

## 2.2.3 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial

Bentuk-bentuk hubungan sosial dapat berupa kerja sama dan juga persaingan bahkan juga dapat berbentuk konflik. Keempat bentuk pokok dari hubungan sosial tersebut tidak merupakan satu komunitas, dalam arti bahwa hubungan sosial ini muncul dengan kerjasama yang kemudian menjadi persaingan serta memungkinkan menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi. Akan tetapi ada baiknya untuk menelaah proses-proses interaksi tersebut di dalam keberlangsungannya. (Soekanto, 2015). Menurut Gilin dan Gillin menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial yang merupakan akibat dari interaksi sosial yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif yaitu:

### 1. Proses asosiatif

Asosiatif adalah sebuah proses terjadinya saling pengertian dan kerjasama secara timbal balik antara perorangan atau kelompok satu dengan yang lainnya,

dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan bersama. Dan berikut ini merupakan macam-macam dari proses asosiatif, yaitu :

#### a. Kerjasama

Kerjasama adalah usaha bersama individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama. Bentuk-bentuk dari kerjasama yaitu:

- Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong
- *Bargaining* : perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa.
- Koalisi : dua organisasi yang mempunyai tujuan yang sama dan bekerjasama mewujudkan tujuan tersebut.
- Ko-optasi : kerjasama individu dan kelompok dalam sebuah organisasi atau negara untuk menciptakan stabilitas.
- *Join-Venture* : kerjasama antara dua perusahaan atau lebih dalam suatu proyek tertentu.

#### b. Akomodasi

Akomodasi bisa dimaknai dengan dua makna yang pertama adalah proses yang menunjukkan padakadaan seimbang dalam interaksi sosial antara individu dan antar kelompok dalam masyarakat terutama yang ada hubungannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. dan yang kedua adalah menyangkut proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi didalam masyarakat, proses akomodasi ini menyangkut dengan mencapai kestabilan. Dan berikut ini bentuk-bentuk dari akomodasi yaitu:

- Koersi, akomodasi dengan paksaan maupun kekerasan secara fisik ataupun psikologi.
- Kompromi, bentuk akomodasi dimana masing-masing pihak berkonflik saling mengurangi tuntutan agar dapat tercapai penyelesaian oleh pihak ketiga.
- Mediasi, akomodasi dengan menggunakan pihak ketiga yang netral.
- Konsiliasi, akomodasi melalui usaha mempertemukan keinginan dari pihak yang terlibat konflik.
- Stalemate, bentuk akomodasi dimana pihak berkonflik mempunyai kekuatan sama dan berhenti pada satu titik tertentu serta masing-masing pihak menahan diri.
- Ajudikasi, usaha akomodasi dengan jalan pengadilan.

## 2. Proses disosiatif

Proses disosiatif adalah proses perlawanan yang dilakukan individu atau kelompok dalam proses sosial antara lain pada suatu masyarakat. bentuk-bentuk proses disosiatif adalah sebagai berikut :

- a. Persaingan, merupakan proses sosial, dimana individu atau kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa menggunakan kekerasan dan ancaman.
- b. Kontravensi, adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertikaian atau konflik, kontravensi terjadi dimana ada pertentangan pada tatanan konsep dan wacana, serta berusaha mengagalkan tujuan dari pihak lain.
- c. Konflik, adalah proses sosial dimana individu atau kelompok memiliki perbedaan dalam hal emosi, unsur buaya, perilaku, prinsip, ideology, mapn kepentingan dengan pihak lain, perbedaan tersebut menjadi menjadi satu pertikaian dimana pertikaian dapat menghasilkan ancaman dan kekerasan fisik.

### 2.3 Teori Aksi / Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial yang juga merupakan sebagai teori bertindak ini (*action theory*) pada mulanya dikembangkan oleh Max Weber seorang ahli sosiologi dan ekonomi yang ternama. Dalam Ritzer 1983 menjelaskan bahwa Weber berpendapat bahwa individu melakukan satu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsirannya atau suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan tindakan sosial yang rasional yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat (Irwan, 2023).

Secara keseluruhan sosiologi Weber didasarkan pada konsepsinya atas tindakan sosial. Dia memerhatikan tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan atas proses pemikiran dan tindakan yang dihasilkan di antara suatu stimulus dan respon terakhir. Tindakan yang dikatakan terjadi bila para individu melekatkan makna-makna subjektif kepada tindakan mereka. (Irwan, 2023)

Dalam kehidupan masyarakat Max Weber (Ritzer, 2012) mengklasifikasi menjadi empat tipe ideal tindakan sosial yang memilik arti-arti subjektif yang memiliki arti-arti untuk menjelaskan makna yang dibedakan dalam kontraeks motif para pelakunya yaitu:

#### 1. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan yang tujuan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh actor yang bersangkutan. Tindakan ini ditentukan oleh harapan-harapan terhadap perilaku objek dalam lingkaran dan perilaku manusia lain, harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional. Dalam tindakan ini manusia tidak hanya menentukan tujuan yang diinginkan agar tercapai, namun ia harus secara rasional telah mampu memilih dan menentukan alat yang

digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya orang bekerja keras untuk mendapatkan nafkah sehingga dapat memenuhi kebutuhannya.

## **2. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)**

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan dari tindakannya berdasarkan dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute seperti nilai etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupan. Artinya tindakan instrumental sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai-nilai agama yang ia miliki. Contohnya seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako.

## **3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)**

Tindakan sosial ini lebih didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa perencanaan yang sadar. Tindakan tersebut dapat dikatakan tindakan yang dibuat-buat karena sifatnya spontan, tidak dipahami tidak rasional, dan ekspresi emosional dari individu. Contohnya hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta.

## **4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)**

Tindakan yang berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging dan turun temurun dari nenek moyang. Tindakan ini bertujuan untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat. contohnya suatu kelompok yang mempertahankan upacara/tradisi dari leluhur.

Jadi dalam satu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan melakukan pemetaan teori tindakan sosial menjadi empat tipe tindakan ini, kita bisa memahami motif dan tujuan dari masing-masing pelaku yang melakukan tradisi tersebut.

Menurut Pip Jones di dalam bukunya yang berjudul *Introduction Social Theory* menjelaskan tentang tipologi tindakan sosial Max Weber secara lugas dan tajam yaitu : tindakan tradisional “Saya melakukan ini karena saya sering melakukannya”, tindakan afektif “apa boleh buat saya lakukan”, tindakan rasional nilai “yang saya tahu, saya hanya melakukan ini”, tindakan rasional instrumental “tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini dan inilah cara terbaik untuk mencapainya”

Maka dalam konteks penelitian ini dengan adanya wabah pandemi covid terjadinya perubahan segala kondisi baik dalam segi kondisi sosial, kesehatan, maupun ekonomi seperti dalam lingkungan usaha, jika pedagang masih ingin menjalankan usahanya di tengah wabah tentu harus dilakukan sebuah tindakan atau langkah yang mampu mengikuti peraturan pemerintah seperti hal menjaga interaksi

atau hubungan sosial antar sesama pedagang. Disisi lain juga ingin melihat tindakan atau langkah strategi bagaimana pedagang tetap eksis atau mempertahankan usahanya. Dan lebih jauh peneliti ingin melihat bagaimana bentuk perubahan yang terjadi dari adanya wabah ini baik dari sosial maupun ekonomi

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Dengan Riset Penelitian
1.	Rosmilawati	Pola Interaksi pekerja perempuan dalam sector informl di Era Pandemi Covid-19 (Studi kasus : Persaingan perempuan pedagang sayur di Pasar Kalimbu, Kota Makassar)	Universitas Hasanuddin (2021)	Metode yang digunakan kualitatif	Perempuan pedagang sayur bekerja karena kemauannya sendiri, terdapat persaingan, dan tetap bertahan bekerja sebagai pedagang sayur walaupun dalam kondisi sulit karena adanya Pandemi Covid-19, serta memiliki cara tersendiri untuk mendapatkan pelanggan tetap sehingga dapat bertahan dalam kondisi pandemi ini.	Persamaan dari penelitian ini objek yang di teliti adalah sama-sama pedagang, dan subjek yang sama-sama mengenai covid-19, sedangkan penelitian ini fokus penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

2	Auliya Insani Yunus	Potret kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima di Kota Makassar (Kasus penjual pisang epe di Pantai Losari)	Universitas Hasanuddin (2011)	Metode yang digunakan Kuantitatif	Penjual pisang epe di dominasi oleh suku Makassar yang tingkat pendidikannya rata-rata SMP dan SD sehingga mereka untuk terjun ke sector informal, yaitu sebagai penjual pisang epe yang tidak terlalu lama membutuhkan pendidikan dan keterampilan yang tinggi.	Persamaan dari penelitian ini subjek pedagang kaki lima yang bergerak di bagian wisata kuliner dan metode penelitian sama-sama kuantitatif sedangkan perbedaannya lokasi penelitian ini bertempat di kota Makassar sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di Kawasan wisata kuliner Lingkungan Padongko, Kelurahan mangempang, Kecamatan barru, Kabupaten Barru.
---	---------------------	---	-------------------------------	-----------------------------------	--	---

3	Pengaruh Hubungan Kerja Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh Pelabuhan Pare-Pare	Maharani Zerina Rahmatullah	Universitas Hasanuddin (2017)	Metode yang digunakan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kerja baik antara sesama buruh maupun antara buruh dengan atasannya terbangun dengan baik serta tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh pelabuhan Pare-pare tergolong Sejahtera Tahap I. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh.	Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas konsep hubungan sosial, dan metode penelitian sebelumnya sama dengan metode digunakan penelitian ini pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya objek penelitian penelitian sebelumnya Buruh pelabuhan sedangkan penelitian ini pedagang kaki lima
---	---	-----------------------------------	-------------------------------	-----------------------------------	--	---

Dengan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep ataupun terkait riset yang diteliti, adapun studi yang sesuai dengan hubungan sosial pedagang kaki lima yang penulis temukan dari beberapa sumber terdahulu masih terbatas.

Studi yang dilakukan oleh (Rosmilawati, 2021) mengenai Pola Interaksi pekerja perempuan dalam sektor informal di Era pandemi covid-19 (Studi kasus : Persaingan perempuan pedagang sayur di Pasar Kalimbu, Kota Makassar) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dasar penelitian studi kasus dan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial perempuan pedagang sayur di Pasar Kalimbu khususnya persaingan atau kompetisi di masa Pandemi covid-19 dan juga dampak dari adanya pandemi terhadap kesejahteraan keluarga perempuan pedagang sayur. Penelitian sama-sama membahas hubungan sosial tetapi lebih ke proses disosiatif (persaingan) pedagang perempuan di pasar serta pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada bentuk hubungan sosial pedagang kaki lima sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada proses asosiatif dan disosiatif dengan antar sesama pedagang, juga cara pedagang memulihkan usahanya *pasca* pandemi covid-19 dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian berikutnya oleh (Yunus, 2011) mengenai keadaan sosial ekonomi penjual pisang epe di pantai cukup memadai. Sebagai pekerja sektor informal keadaan tempat tinggal mereka yang status kepemilikan rumah sendiri yang terbuat dari setengah batu. Kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesehatan bagi kelangsungan hidup, hubungan yang baik antar sesama penjual pisang epe walaupun persaingan tetap ada tetapi konflik jarang terjadi karena mereka merasa hubungannya sangat erat bantuan baik dari sanak keluarga, teman, atau tetangga pada saat mereka saling memerlukan. Meski sama-sama membahas sosial ekonomi namun hasil penelitiannya lebih menunjukkan tingkat pendapatan yang mereka peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka selain itu bentuk hubungan sosial di Kota Makassar antara orang sesama asalnya, sesama penjual pisang epe, serta bagaimana cara mengatasi kesulitan ekonomi atau kesulitan lainnya. Sedangkan dalam penelitian ini lokasi dan subjek yang berbeda yakni hubungan sosial pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Lingkungan Padongko di masa pandemi covid-19 dan cara pedagang mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sedangkan penelitian dari (Rahmatullah, 2017) mengenai pengaruh hubungan kerja terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh pelabuhan Pare-Pare penelitian ini menemukan bahwa hubungan kerja yang baik antar sesama buruh maupun antara buruh dengan atasannya terbangun dengan baik serta tingkat kesejahteraan rumah tangga pelabuhan Pare-Pare tergolong sejahtera tahap I. hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh. Kesamaan dalam penelitian ini membahas hubungan sosial yaitu proses asosiatif dan disosiatif tetapi subjek yang berbeda yaitu antara sesama buruh pelabuhan maupun atasan yang kemudian menghubungkan pada pengaruh hubungan kerja terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk hubungan sosial antar sesama pedagang dan perubahan intensitas hubungan sosial pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Lingkungan Padongko, Kelurahan Mangempang, Kecamatan Barru, kabupaten Barru di masa pandemi covid-19 dan cara pedagang mempertahankan kelangsungan usahanya *pasca* pandemi covid-19 akibat dari adanya kebijakan pandemi covid-19 menimbulkan perubahan hubungan sosial.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Covid-19 di Kabupaten Barru mendorong terjadinya banyak perubahan dalam masyarakat. sehingga membuat hal tersebut dikeluarkannya peraturan oleh pemerintah yaitu diterapkannya pembatasan sosial dan penutupan kegiatan di Kabupaten Barru. Pemerintah Kabupaten Barru melakukan pembatasan tempat-tempat pusat keramaian yang kerap sering dikunjungi masyarakat seperti salah satunya pedagang kaki lima di kawasan Wisata kuliner Kabupaten Barru seperti mengurangi kapasitas pengunjung serta pembatasan terhadap jam operasional sampai jam 22.00 Wita yang awalnya bisa membuka hingga 24 jam.

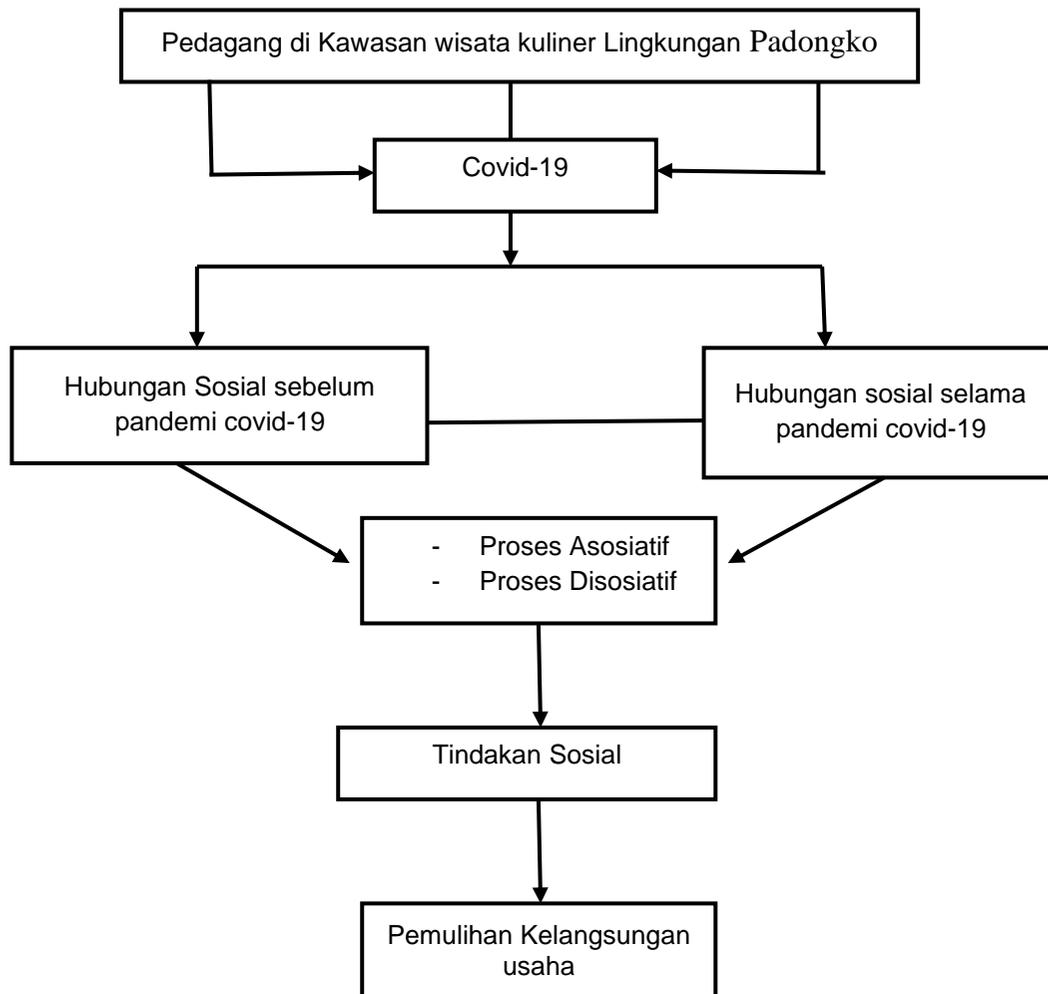
Dengan terjadinya peningkatan kasus covid-19 yang tidak memiliki tanda-tanda penurunan terjadinya intensitas penambahan korban yang terus meningkat pemerintah sempat mengeluarkan kebijakan Penutupan Wisata kuliner di kawasan lingkungan Padongko mengakibatkan menurunnya pendapatan pedagang.

Wisata kuliner di kawasan wisata kuliner Lingkungan Padongko merupakan salah satu tempat wujud interaksi sosial yang skalanya besar. Di wilayah ini tercipta interaksi yang *intens* sesama pedagang ada sebuah hubungan yang dijaga dan membentuk *simbiosis mutualisme*. Hubungan sosial dibagi menjadi dua proses sosial yaitu proses asosiatif dan disosiatif, dimana asosiatif lebih bersifat positif sedangkan disosiatif bersifat negatif kemudian dari dua proses disosiatif tersebut dibagi lagi menjadi beberapa bagian proses sosial yaitu dari asosiatif terdapat hubungan kerjasama antar sesama pedagang dan dari disosiatif terdapat persaingan, kontravensi, hingga konflik. Dengan bentuk proses sosial ini menjadi indikator untuk mengetahui bentuk hubungan sosial antar sesama pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner lingkungan Padongko, Kelurahan Mangempang, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.

Namun adanya covid-19 akibat dari di keluarkan kebijakan ini dalam masyarakat terjadi perubahan dilihat dari terjadinya kerenggangan sosial dan menurunnya intensitas hubungan sosial dan pedagang juga perlu mengambil tindakan dalam menjaga usaha mereka tetap berlangsung dalam situasi masyarakat mengalami perubahan interaksi.

Berangkat dari perubahan atau masalah terjadi pada pedagang di kawasan wisata kuliner Lingkungan Padongko Kecamatan Barru Kabupaten Barru maka kedua hal tersebut berhubungan pula bagaimana pedagang mengambil sebuah tindakan terhadap masalah-masalah yang terjadi baik dari segi hubungan sosialnya adanya maupun tindakan mempertahankan kelangsungan usahanya munculnya wabah hingga cara pemulihan *pasca* hilangnya wabah pandemi covid-19

Sesuai dengan penjelasan di atas adapun gambaran konseptual di bawah ini untuk mempermudah alur pemikiran dalam melakukan penelitian



**Gambar 2. 1** Kerangka Konseptual

## 2.6 Defenisi operasional

Defenisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi indikator dari suatu konsep/variabel. Defenisi Operasional yang digunakan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 adalah Wabah kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia sebagai penyakit dan menimbulkan perubahan besar diberbagai aspek termasuk dalam aspek ekonomi, sosial budaya.
2. Pedagang kaki lima adalah suatu usaha yang memerlukan modal relatif sedikit, berusaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan konsumen untuk memperoleh keuntungan dalam memenuhi kebutuhan.
3. Hubungan Sosial adalah dasar proses sosial yang menunjuk pola-pola hubungan sosial yang dinamis menyangkut antara manusia dengan lingkungan hidup yang terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dan berhubungan satu dengan yang lain. Hubungan sosial dalam penelitian ini yakni:

Bentuk-Bentuk hubungan sosial terbangun pada lingkungan kerja sebelum pandemi covid-19 yaitu:

- a. Proses sosial Asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan.

Kerjasama adalah bentuk hubungan yang ingin mencapai tujuan bersama. Kerjasama dalam penelitian ini merujuk pada merasa adanya tujuan yang sama dalam menjalani pekerjaan yang didasari atas dasar pemenuhan kebutuhan hidup sehingga perlu membentuk suatu kesepakatan hubungan di tempat kerja tetap terjalin dengan baik diukur dari:

- Menjaga hubungan baik antar sesama pedagang.
- Saling tolong menolong antar sesama pedagang seperti menjaga lapak dan meminjam uang.
- Ketersediaan dan keterlibatan kelompok-kelompok sosial seperti Arisan.

- b. Proses Disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial negatif yang mengarah kepada konflik dan perpecahan.

4. Perubahan Hubungan Sosial merupakan terjadinya perubahan dalam berinteraksi yang sudah terbentuk sebelumnya. Perubahan dalam penelitian ini diukur dari keakraban sesama pedagang seperti intensitas berkumpul atau durasi berkumpul sebelum maupun adanya pandemi.
5. Mempertahankan kelangsungan usaha adalah suatu cara atau tindakan pedagang dengan jalan alternatif dalam mempertahankan usahanya *pasca* dampak terjadinya wabah pandemi Covid-19. Contohnya : mengurangi persediaan barang, mengoper barang, penjualan secara online, menambah menu variant baru, perubahan harga, penyesuaian karyawan, meminjam ke lembaga keuangan.